

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS IX-
SAINS B DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

¹Malika Amilia Rahman ²Sufiani ³Andreo Diwa Arsentia ⁴Arlina
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

[1malika0301231014@uinsu.ac.id](mailto:malika0301231014@uinsu.ac.id) [2sufiani0301232068@uinsu.ac.id](mailto:sufiani0301232068@uinsu.ac.id)

[3andreo0301232066@uinsu.ac.id](mailto:andreo0301232066@uinsu.ac.id) [4arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) instructional strategy in the Al-Qur'an and Hadith subject for Grade IX Science B at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan and to identify its effects on students' activeness, motivation, and understanding. The study adopts a qualitative approach using a phenomenological research design. Data were collected through direct classroom observations of the learning process, interviews with the Al-Qur'an and Hadith teacher and students, and document analysis. Data credibility was ensured through prolonged engagement, persistent observation, negative case analysis, and triangulation of sources and techniques.

The findings indicate that the implementation of the CTL strategy has a positive impact on the learning process. Students appeared more active, enthusiastic, and engaged in discussions, question-and-answer sessions, and group presentations. Learning became more meaningful as the material on halal and thayyib food was connected to students' real-life experiences, such as the types of food they consume in their daily lives. The CTL strategy also contributed to enhancing students' learning motivation and critical thinking skills. Although some challenges were identified, such as a few students' limited participation, overall the CTL strategy was successful in creating an active, collaborative, and real-life-relevant learning environment for students.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Al-Qur'an and Hadith, contextual learning, student activeness, learning motivation

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas IX Sains B di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengajar Al-Qur'an Hadis dan siswa, serta analisis dokumen. Keabsahan data dikuatkan melalui metode berlama-lama, panjang-panjang, kasus negatif dan triangulasi, sumber dan teknik temuan

penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi CTL memberikan efek menguntungkan pada proses pembelajaran. Peserta didik nampak lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, serta presentasi kelompok. Pembelajaran menjadi lebih berarti karena materi tentang makanan halal dan thayyib dihubungkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti contoh makanan yang mereka makan. Strategi CTL turut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun ada kendala seperti beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi, secara keseluruhan strategi CTL berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Al-Qur'an Hadis, pembelajaran kontekstual, keaktifan peserta didik, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru memiliki peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik kelas dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan model yang tepat akan membuat suasana belajar lebih menarik, sehingga siswa terdorong untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berisi ajaran normatif, tetapi juga memberikan tuntunan praktis dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari tata cara beribadah hingga bagaimana berinteraksi dalam masyarakat (Aulia & Minan, 2021; Nurhusni dkk., 2024). Oleh karena itu, paradigma pembelajaran dan pengajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) perlu diterapkan, dimana setiap materi yang disampaikan oleh pendidik harus memiliki makna yang relevan bagi peserta didik (Pratama, 2023). Sebagai salah satu madrasah unggulan di Kota Medan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang dikenal sebagai lembaga pendidikan menengah dengan ciri khas keagamaan yang kuat, pengajaran

PAI, khususnya Al-Qur'an dan Hadis, memiliki peran yang sangat strategis (Baitiyah dkk., 2024; Marwiji dkk., 2024). Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah mencakup tiga dimensi utama: kognitif (pemahaman isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadis), afektif (internalisasi nilai-nilai dan sikap), serta psikomotorik (penerapan nilai-nilai dalam tindakan nyata). Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan siswa mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, madrasah mengembangkan, menerapkan, dan beberapa penelitian terdahulu oleh (Damhudi dkk., 2023; Setiawan dkk., 2025) menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran agama. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi peserta didik. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik dan menarik secara visual, penting bagi pendidik untuk menggunakan kreativitasnya, terutama ketika memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan (Usman dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis KELAS IX-SAINS B di MAN 1 Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan strategi pembelajaran CTL, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis akan bermakna fungsional dan akan tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak akan mudah dilupakan. Materi yang dipelajari tersebut juga diharapkan dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Yahya dkk., 2023).

B. Kajian Teori

Secara etimologis, istilah *contextual* berasal dari kata *context* yang bermakna hubungan, konteks, suasana, atau keadaan tertentu. Oleh karena itu, *contextual* dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan erat dengan situasi atau kondisi yang melingkupinya. Dengan demikian, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimaknai sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan konteks atau situasi nyata tertentu, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (Hosnan, 2014). Pendekatan ini efektif serta relevan dalam pendidikan era saat ini, di mana strategi CTL berperan untuk memperkuat pendidikan akhlak agar nilai-nilai kebaikan dapat terserap dengan baik (Ngadiyo, 2023). Pada intinya pengembangan komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, mengembangkan pemikiran siswa. Guru mengembangkan pemikiran siswa dengan mendorong

mereka untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Paradigma baru menekankan pengembangan potensi peserta didik, mengubah konsep pengetahuan dari hasil jadi yang disampaikan guru menjadi hasil konstruksi atau transformasi aktif peserta didik (Lase, 2022; Lian & Sri Untari, 2020). Belajar bukan hanya penerimaan pengetahuan tetapi juga pencarian dan konstruksi pengetahuan secara aktif (Haris, 2019; Ishaac, 2020). *Kedua*, melaksanakan kegiatan inkuiri. Proses diawali dengan guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut (HAIKAL, 2023) di mana siswa diajak untuk mencari dan membuktikan sendiri inti dari materi pelajaran agar pemahaman mereka lebih mendalam. *Ketiga*, mengembangkan rasa ingin tahu. Guru dan siswa secara aktif mengajukan pertanyaan untuk mendalami dan memperluas pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat (FeriYanti dkk., 2025) bahwa pembelajaran dibangun lewat metode *Questioning* (Bertanya) guna merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan memperkaya pemahaman mereka akan materi ajar.

Keempat, menciptakan masyarakat belajar. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri atas beberapa peserta didik secara heterogen. *Collaborative learning* menciptakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan sesama teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran (Nguyen dkk., 2024; Zuhdi dkk., 2024). Sejalan dengan penelitian oleh (Esmailzadeh, 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *collaborative learning*

dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat sikap toleransi dan kerja sama antar siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. *Kelima*, menghadirkan contoh pembelajaran. Guru menghadirkan contoh pembelajaran dengan memberikan ilustrasi, demonstrasi, atau kasus nyata yang relevan dengan materi, sehingga peserta didik memperoleh gambaran konkret tentang konsep yang dipelajari. Dengan menghadirkan contoh nyata yang dapat dijadikan teladan, sehingga peserta didik tidak kebingungan dalam menerima materi ajar (Efendi, 2020; Pratama, 2023). *Keenam*, membiasakan melakukan refleksi. Proses pembelajaran di akhir dengan kegiatan *Reflection* (Refleksi) guna meninjau dan mengidentifikasi kembali pengalaman belajar yang telah dilalui (Wowor dkk., 2022). Guru membiasakan peserta didik melakukan refleksi dengan mengajak mereka meninjau kembali proses dan hasil pembelajaran yang telah dilalui. *Ketujuh*, melakukan penilaian secara objektif. Penilaian merupakan tahap akhir dari semua jenis aktivitas yang dilakukan, termasuk pada pembelajaran kontekstual. Sejalan dengan temuan (Idris & Asyafah, 2020) untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik secara objektif dan menyeluruh.

Kelebihan dan Tantangan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki keunggulan utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna karena materi tidak disajikan secara abstrak, melainkan dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan peserta didik (Hasudungan, 2022). Pembelajaran yang kontekstual mendorong siswa

untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lama (Nababan & Sipayung, 2023). Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, yang berdampak positif pada peningkatan motivasi dan keaktifan belajar (Nurhanipah dkk., 2025a). Hasil penelitian Arfian, (2024) juga menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih mengaitkan konsep dengan situasi riil yang mereka hadapi sehari-hari.

Keunggulan lain dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terletak pada kemampuannya membangun pembelajaran kolaboratif melalui konsep *learning community*. Peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman, sehingga tercipta interaksi sosial yang sehat dan saling menghargai (Luviya, 2009). CTL juga berkontribusi pada penguatan sikap sosial dan nilai karakter karena peserta didik dilatih bekerja sama, berempati, dan bertanggung jawab dalam kelompok belajar (Nasution & Yusnaldi, 2024). Di samping itu, integrasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media pembelajaran inovatif terbukti mampu meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa secara signifikan (Wulansari dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial peserta didik (Nurhanipah dkk., 2025). Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga

menghadapi sejumlah tantangan, khususnya berkaitan dengan kesiapan dan kompetensi guru. Tidak semua pendidik memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga kesulitan dalam merancang pembelajaran yang benar-benar kontekstual dan terstruktur (Al-Marisa dkk., 2025). Selain itu, penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menuntut kreativitas tinggi dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, yang sering kali menjadi kendala bagi guru yang terbiasa dengan metode konvensional (Zulaiha, 2016). Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena aktivitas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti diskusi dan inkuiri memerlukan durasi yang lebih panjang agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Shah dkk., 2025).

Tantangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga muncul dari keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun motivasi belajar. Tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian, sehingga sebagian masih cenderung pasif (Usman dkk., 2024). Tantangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga muncul dari keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun motivasi belajar (Dhani & Rahayu, 2023). Tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian, sehingga sebagian masih cenderung pasif (Nur, 2016). Faktor sarana dan prasarana yang terbatas juga dapat

menghambat optimalisasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), terutama ketika pembelajaran membutuhkan media atau lingkungan belajar yang mendukung (Suryadi, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat bergantung pada dukungan sistem sekolah secara menyeluruh (Putri dkk., 2025).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian temuan dengan kondisi nyata di kelas (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan berpikir kritis. Keunggulan dari model CTL adalah proses belajar menjadi lebih berarti, di mana pembelajaran dihubungkan dengan lingkungan sekitar siswa atau situasi nyata yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Utaminingsih & Shufa, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Fiantika dkk., 2022) sedangkan analisa datanya menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pengajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah pada hari Jum'at. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Medan Jl. Williem Iskandar No.7 B, Sidorejo,

Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, dengan alokasi waktu penelitian tertanggal 6 oktober-11 oktober 2025.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap keaktifan peserta didik, kualitas interaksi pembelajaran di kelas, serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata secara lebih mendalam.

Proses pembelajaran dimulai ketika Guru Al-Qur'an Hadis Ustadz Khoiri Pusanto S.Pd.I membuka dengan salam, membaca Al-Qur'an dan membaca *asmaul husna* sebelum belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariska & Umam, 2022) menemukan bahwa membaca surah-surah pendek pada kegiatan pembiasaan mampu menciptakan karakter religius siswa sehingga dapat mempraktikkannya di luar lingkungan sekolah. Saat siswa membaca surat-surat pendek secara rutin dan khusyuk, maka secara tidak langsung otak merekam bacaan tersebut perlahan siswa akan menghafalnya. *Asmaul husna* berjumlah 99 nama yang harus diketahui dan diamalkan berharap senantiasa menyebut dan berdzikir agar hidup manusia tenang, tentram, juga terhindar dari musuh (Faruq, 2021).

Tahap selanjutnya, guru membuka pelajaran dengan mengajukan stimulus berupa studi

kasus dan cerita yang diambil dari kondisi nyata lingkungan peserta didik sesuai isi materi yaitu makanan yang halal dan *thayyib*. Hal ini sejalan dengan komponen CTL yaitu konstruktivisme (*constructivism*) menekankan pemahaman pada pola dari pengetahuan yang menekankan pada pertanyaan "mengapa" (Zakiah dkk., 2019). Selanjutnya peserta didik di beri kesempatan untuk mencari tahu terlebih dahulu, sebab dari stimulus yang diberikan sesuai materi. Relevan dengan komponen menemukan (*Inquiry*) yaitu belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistemik menemukan pengetahuan baru atau memferivikasi pengetahuan lama (Zakiah dkk., 2019). Setelah itu guru membagi kelompok-kelompok kecil dengan tujuan agar munculnya kerjasama dalam berdiskusi. Sejalan dengan komponen CTL yaitu masyarakat belajar (*learning community*), yang berarti hasil pembelajaran yang didapatkan dari kerjasama dengan orang lain (Agustiningasih dkk., 2024).

Tahap selanjutnya, peserta didik melakukan presentasi dan tanya jawab yang aktif antar kelompok lain diberi kesempatan memberikan tanggapan, sanggahan, atau tambahan penjelasan. Kegiatan ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan dialogis. Hal ini merupakan implementasi komponen bertanya (*questioning*), Dengan penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih aktif, serta mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam (Fusfita, 2022). Guru Al-Qur'an Hadis langsung memberikan contoh nyata membawa berupa buah-buahan sebagai sampel makanan halal dan *thayyib*. Pemodelan

(*modeling*) yang dimaksud disini adalah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, atau model yang bisa ditiru (Efendi, 2020).

Di akhir pembahasan mengenai materi makanan yang halal dan *thayyib*, guru melakukan refleksi (*reflection*) dengan cara melempar beberapa pertanyaan kepada siswa yang dilihatnya kurang aktif, guna mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran. Tentu hal ini bertujuan untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari (Wowor dkk., 2022). Setelah kegiatan refleksi dilakukan guru Al-Qur'an Hadis melakukan penilaian dengan cara tertulis, penilaian kinerja, hasil tugas, dan kehadiran. Melihat kerjasama siswa dalam suatu kelompok, keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan jawaban, dan guru Al-Qur'an Hadis memberikan ulangan harian kepada siswa. Dari hasil penelitian (Idris & Asyafah, 2020; Muamar dkk., 2022) Penilaian autentik/nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti peserta didik di MAN 1 Medan memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga sebagian dari mereka acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Untuk menanggulangi hal demikian guru Al-Qur'an Hadis selalu berusaha dalam memberikan motivasi pada siswa karena dengan adanya motivasi akan mempengaruhi minat belajar siswa. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Emda, Motivasi

belajar dibutuhkan bagi peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar (Emda, 2017).

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *strategi Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Medan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mampu memahami materi secara lebih bermakna. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengonstruksi pemahaman melalui pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata, kegiatan diskusi, kerja sama, dan pertukaran gagasan antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasibuan, 2014); Lestari dkk., 2022) diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), tidak membosankan (*joyfull and quantum learning*), dan menggunakan berbagai sumber belajar. Sehingga peserta didik yang awalnya pasif akan menjadi lebih aktif jika metode yang dilakukan benar hingga pembelajaran lebih berkualitas.

Setelah proses pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* selesai diterapkan pada siswa IX-Sains B di MAN 1 Medan, peneliti melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadis dan dua peserta didik, yaitu Ustadz Khoiri Pusanto S.Pd.I serta inisial peserta didik SA dan FS. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali persepsi serta pengalaman mengajar dan belajar terkait

penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa merasakan perubahan positif terutama dalam hal minat, keterlibatan aktif, dan peningkatan motivasi belajar.

Ustadz Khoiri menyatakan bahwa strategi ini lebih efektif untuk diaplikasikan pada saat di dalam dan di luar kelas. Beliau menjelaskan "Sebagai guru Al-Qur'an Hadis, ketika membahas materi makanan halal dan *thayyib*, Biasanya saya mengajak peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, misalnya saat memilih jajanan atau makanan yang mereka konsumsi. Dengan cara ini, saya tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi mendorong mereka untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menggali makna ayat serta hadis tentang halal dan *thayyib*, sehingga apa yang dipelajari benar-benar dipahami dan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka." Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbullah, bahwasannya strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rencana bagi pendidik untuk melakukan kegiatan belajar bersama anak didiknya guna mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien (Hasbullah dkk., 2019). Selain itu, menurut (Abadiyah dkk., 2017) berdasarkan prinsip *konstruktivisme*, CTL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang terbaik, yang siswanya akan belajar berdasarkan pengalamannya sendiri.



Gambar 1.1 Proses Presentasi Siswa/i dikelas. Sementara itu, SA mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena ada kegiatan presentasi proyek masing-masing kelompok yang ditayangkan di Smart TV. Ia menyatakan, "Belajarnya jadi tidak bosan, karena *power point* yang ditampilkan teman-teman menarik semua gambarnya, ditambah kami bisa bebas membuat desain kelompok yang kami suka." Pendapat ini memperlihatkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan minat belajar melalui media dan bahan ajar yang digunakan. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2017) menunjukkan bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Di mana media pembelajaran dapat memberikan gambaran yang jelas pada materi yang sedang dipelajarinya. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Oktavera, 2015) menunjukkan bahwa media pembelajaran baik menggunakan media video maupun media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1.2 Pemodelan makanan halal dan thayyib

FS juga menyampaikan, bahwasanya ia lebih mudah faham dengan strategi ini karena melihat dan dijelaskan langsung contoh dari mendapatkan, mengolah, serta proses mengkonsumsi makanan yang halal dan *thayyib*. Ia menjelaskan “Aku lebih faham, waktu ustadz bawa contoh buah sebagai makanan yang halal dan baik, lalu ustadz cerita tentang cara dapatnya gimana, cara mengupasnya menggunakan alat yang bekas apa, dan cara saat makannya. Ternyata bisa berubah menjadi haram dikonsumsi kalau ada cara yang salah.” Pendapat ini konsisten dengan penelitian (Pratama, 2023) yang menyatakan bahwa pemodelan membantu peserta didik dalam mengingat dan menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula (Alam, 2018) mengungkapkan Pemodelan dimaksud agar dalam menerima sesuatu, siswa tidak merasa samar/kabur dan bingung, maka perlu adanya model atau contoh yang bisa ditiru.

Secara umum, guru dan peserta didik sepakat bahwa strategi CTL, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, memudahkan mereka memberi dan memahami materi, serta mudah mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, serta memiliki minat belajar yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zulfatmi, 2018) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode CTL menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang signifikan. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian lain oleh (Harudin & Saputra, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam

penerapan model CTL secara optimal berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Memperkuat temuan penelitian ini bahwa penerapan model CTL tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan aplikasi konkret dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Medan. Strategi ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, yang terlihat dari ketertarikan mereka dengan komponen CTL berupa pemodelan *modelling* dan masyarakat belajar (*learning community*) dalam menganalisis materi, mengaitkan berbagai konsep, menyampaikan alasan secara logis, serta mengemukakan pendapat. Selain itu, CTL juga mendorong peningkatan keterlibatan, motivasi belajar, dan interaksi antarpeserta didik. Walaupun masih ditemui kendala berupa sebagian dari mereka acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, secara umum strategi ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, F., Juanengsih, N., & Fadlilah, D. R. (2017). The effect of contextual teaching and learning combined with peer tutoring towards learning achievement on human digestive system concept. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 3(2), 101–111.

- Agustiningsih, W., Luthfiyah, L., & Ruslan, R. (2024). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 1–9.
- Alam, M. (2018). Penerapan model contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran PAI di MAN 1 Sungai Penuh. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 77–87.
- Al-Marisa, Z., Hasman, M., Ashiri, A., Novika, A. W., Dzidky, M. H., & Salsabila, R. B. D. (2025). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN FIKIH MI KELAS II MATERI ADZAN DAN IQOMAH. *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, 4(1). <https://new-conference.unisma.ac.id/index.php/KNPI/article/view/2042>
- Arfian, W. (2024). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Critical Thinking dalam Pembelajaran Materi Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(1), 55–74. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v9i1.8416>
- Ariska, N., & Umam, N. K. (2022). Analisis Pembiasaan Siswa Dalam Kegiatan Membaca Surat-surat Pendek Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 6(2), 262–273.
- Aulia, M. G., & Minan, M. A. (2021). Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Bantul). *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(6), 4961–4969.
- Baitiyah, B., Nafilah, A. K., & Mabnunah, M. (2024). Strategi pengembangan pendidikan madrasah di Bangkalan (sinergi tradisi dan modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 186–198.
- Damhudi, D., Fakhruddin, F., & Idris, M. (2023). Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(3).
- Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54–66.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172–182.
- Esmailzadeh, Y. (2023). The role of education in promoting peace and countering terrorism. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 5(04), 38–45.
- Faruq, U. (2021). *Khasiat & Fadhilah 99 Asma'ul Husna: Nama-nama Indah Allah SWT*. Pustaka Media.
- Feriyanti, Y. G., Yani, P. I., & Arsyad, M. (2025). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENDORONG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 159–178.

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Firdaus, I. C. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 51–58.
- Fusfita, F. (2022). MODEL INQUIRI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA MATERI MANFAAT PUASA RAMADAN KELAS V SD NEGERI 1 PATAS I). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1262–1274.
- HAIKAL, A. N. (2023). *EFEKTIVITAS METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII PONDOK PESANTREN MODERN BANI TAMIM KECAMATAN PASAR KEMIS, KABUPATEN TANGERANG*.
- Haris, A. (2019). *INOVASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAI (Teori dan Aplikatif)* (I. Chaliq, Ed.).
- Harudin, D., & Saputra, E. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tazakki*, 2(1), 121–130.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksun, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 [Scientific and Contextual Approach in 21st Century Learning]. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal kajian peradaban islam*, 3(1), 1–9.
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), 53–66.
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi pembelajaran contextual teaching learning pada sejarah kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(1), 40–45.

- Lian, S., & Sri Untari, R. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (V. Rezanía, Ed.).
- Luviya, K. (2009). *Penerapan pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/45004/>
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535.
- Muamar, M., Ruslan, R., Syarifuddin, S., & Ahmad, A. (2022). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 KOTA BIMA. *TADARUS*, 11(1).
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 2937–2950. <https://doi.org/10.58230/27454312.934>
- Ngadiyo, N. (2023). Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pendidikan akhlak era distrubsi. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 655–662.
- Nguyen, V. H., Halpin, R., & Joy-Thomas, A. R. (2024). Guided inquiry-based learning to enhance student engagement, confidence, and learning. *Journal of Dental Education*, 88(8), 1040–1047.
- Nur, I. R. D. (2016). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 4(1). <https://doi.org/10.35706/judika.v4i1.234>
- Nurhanipah, N., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025a). MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1469>
- Nurhanipah, N., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025b). MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.

- SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002.
<https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1469>
- Nurhusni, F. A., Tarsono, T., & Nugraha, M. S. (2024). Penggunaan Aplikasi Quizizz Paper Mode sebagai Media Alternatif Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah. *ISLAMIKA*, 6(1), 191–203.
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 312–323.
- Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 30–38.
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisfani, L., Inayah, A., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53–58.
<https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.33>
- Setiawan, A. A., Asrofi, A., Putra, H. R., Anwar, M. A. S., Syiftiadin, R., Fatimah, S., & Eliyanto, E. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbasis Media Animasi. *Indonesian Journal of Innovation in Education Research*, 1(2), 59–63.
- Shah, K., Ramadhan, M. F., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Inovasi Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 85–94.
<https://doi.org/10.58230/27454312.1614>
- Suryadi, T. (2024). Inovasi pembelajaran di SMK melalui optimalisasi media praktikum dan metode pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 10(1), 125–132.
- Usman, A. T., Nasrullah, Y. M., Hidayatulloh, W., & Masripah, M. (2024a). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAN TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 1947–1962.
- Usman, A. T., Nasrullah, Y. M., Hidayatulloh, W., & Masripah, M. (2024b). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAN TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 1947–1962.
- Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2019). Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus. *UPT PERPUSTAKAAN. Universitas Muria Kudus*, 1–70.
- Wowor, E. C., Tumewu, W. A., & Moku, Y. B. (2022). Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi

- Dalam Pembelajaran. *SOSCIED*, 5(2), 272–279.
- Wulansari, I., Maharani, S., & Laila, D. J. (2024). Penerapan Model Problem-Based Learning (Pbl) Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Integrasi Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 7752–7762.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17353>
- Yahya, D. H., Junaidi, J., Kamal, M., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 3 Payakumbuh. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 01–09.
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah polya. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 4(2), 111–120.
- Zuhdi, Z., Faridy, F., Baharun, H., Hefny, H., & Fahmi, M. A. (2024). Enhancing Learning Quality Through Management Support in Crafting Self-Assessment Questions at School. *Communautaire: Journal of Community Service*, 3(1), 1–12.
- Zulaiha, S. (2016). PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM RENCANA PEMBELAJARAN PAI MI. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
<https://doi.org/10.29240/bjpi.v1i1.84>
- Zulfatmi, Z. (2018). PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DALAM PERKULIAHAN STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 25–45.